

# SOSIALISASI PENANAMAN JAGUNG MANIS DI KOTA PADANG<sup>1</sup>

*Armansyah, Warnita, dan Nila Kristina<sup>2</sup>*

## ABSTRACT

Community service activities, entitled Socialization Planting Sweet Corn in the city of Padang has been implemented with farmers' groups Gadang house, village Ambacang Market, Kuraji Padang District. This activity is carried out since July to October 2009. Activities are designed in the form of focus group discussion method Group Discussion (FGD), making demplot, and mentoring. Technical guidance planting sweet corn (sweet corn) implemented in the form of field activities in the area of discussion 8 x 10 meters. The results of activities of technology transfer has occurred and increased knowledge of farmers about the cultivation of sweet corn (sweet corn). Farmers have been planting crops independently dilahan sweet corn each. Timing of planting done to prevent the harvest in the group simultaneously.

Keywords FGD, Demplot, Sweet corn.

## PENDAHULUAN

Kecamatan Pauh terletak di Kota Padang. Daerah ini terletak tidak jauh dari pusat kota dengan ketinggian tempat  $\pm 200$  m dpl. Pada umumnya petani di daerah ini menanam palawija seperti jagung dan kacang-kacangan sebagai tanaman utama juga menanam tanaman sayur-sayuran seperti tomat, cabai dan gambas. Petani di daerah ini belum membudidayakan tanaman jagung manis, oleh karena itu perlu sosialisasi penanaman jagung manis ini karena prospeknya cukup bagus dan permintaan pasar semakin tinggi.

Jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt) merupakan jagung hibrida hasil persilangan jagung tipe dent dan flint. Jagung hibrida mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Potensi hasil jagung hibrida per hektar cukup tinggi.

---

<sup>1</sup> Dibiayai oleh Dana DIPA Unand Program DIPA Berbasis Program Studi TA 2009

<sup>2</sup> Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Andalas

Permintaan masyarakat terhadap jagung manis selalu meningkat, hal ini disebabkan karena kandungan karbohidrat dalam biji jagung manis mengandung gula pereduksi (glukosa dan fruktosa), sukrosa, polisakarida dan pati yang menyebabkan rasa manis. Jagung manis dapat dikonsumsi segar ataupun diolah menjadi sayuran.

Dalam mengusahakan tanamannya, petani terkendala oleh sarana produksi seperti bibit unggul, pupuk dan pestisida. Untuk pertumbuhan tanaman yang baik diperlukan pemberian pupuk yang memadai. Pemupukan nitrogen merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil jagung manis. Pada umumnya untuk mencapai hasil maksimum petani sering memberikan pupuk melebihi kebutuhan tanaman dan kurang memperhatikan waktu pemberian yang tepat (Nihayati dan Damhuri, 2004).

Tanaman jagung manis merupakan tanaman yang peka terhadap kekurangan unsur N, sehingga pemberiannya perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil secara nyata. Pupuk N diperlukan bila jumlah N yang tersedia di lahan maupun yang berasal dari pupuk organik kurang memenuhi kebutuhan (Palngkun dan Asiani, 2004).

Pemberian pupuk N pada media tumbuh tanaman jagung manis merupakan salah satu untuk meningkatkan efisiensi pemupukan, yaitu dapat meningkatkan penyerapan unsur N oleh tanaman. Lamanya periode-periode stadia tumbuh tanaman jagung merupakan fungsi dari genotipe, suhu dan fotoperiode (Golsworthy dan Fisher, 1992).

Pemberian pupuk N menurut Barley (*cit* Nihayati dan Damhuri (2004) pupuk dapat diberikan pada saat pengolahan tanah, penanaman, setelah tanaman tumbuh ataupun pada stadia lainnya. Untuk menyediakan N yang dapat mencukupi seluruh kebutuhan tanaman selama pertumbuhannya tidak mungkin diberikan satu kali. Oleh sebab itu sebaiknya diberikan pada beberapa kali.

Untuk menanggulangi masalah di atas dirasa perlu melakukan penyuluhan dan percontohan/ demplot di lapangan tentang “pemberian pupuk urea dalam rangka meningkatkan pertumbuhan tanaman jagung manis. Pemberian pupuk urea akan meningkatkan rasa manis dari tanaman jagung tersebut..

Dalam upaya sosialisasi dan meningkatkan produksi tanaman jagung manis diperlukan budidaya yang baik. Diantaranya adalah tindakan pemupukan, terutama pemberian pupuk urea. Pemberian pupuk urea tersebut harus sesuai dengan tahap pertumbuhan tanaman jagung manis.

Sehubungan dengan itu salah satu alternatif pemecahan masalah adalah dengan memanfaatkan pupuk urea seefisien mungkin sesuai dengan tahap pertumbuhan tanaman karena pupuk urea mudah tercuci atau hilang. Dengan penggunaan pupuk urea diharapkan efisiensi dalam penggunaan pupuk buatan dapat dicapai, sehingga akan meningkatkan produksi tanaman jagung manis sekaligus meningkatkan pendapatan petani.

Tujuan dari pengabdian yang hendak dicapai dari pelaksanaan kegiatan pengabdian program studi ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan petani mengenai budidaya jagung manis
2. Melatih petani untuk dapat menanam sendiri tanaman jagung manis.
3. Memperkenalkan teknologi budidaya jagung manis
4. Untuk membiasakan petani menggunakan urea yang efisien agar produksi tanaman jagung manis meningkat.

## **METODE PENGABDIAN**

### **Metode Kegiatan**

Metode alih teknologi yang dilaksanakan meliputi kegiatan Fokus Grup Diskusi (FGD), kemudian dilanjutkan dengan pembuatan demplot lapangan penanaman jagung manis seluas 10 x 8 meter. Bersamaan dengan

kegiatan pembuatan demplot juga dilakukan diskusi lapangan dengan para anggota kelompok tentang teknik bercocok tanam jagung manis.

Sebelum pembuatan demplot, dilakukan diskusi Untuk mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang maksimal, maka metodenya adalah sebagai berikut

### **1. Penyuluhan**

Materi penyuluhan yang disampaikan adalah:

- a. Pengertian tentang budidaya tanaman jagung manis dan manfaatnya sebagai bahan pangan
- b. Teknologi budidaya tanaman jagung manis
- c. Keuntungan penggunaan pupuk urea dalam meningkatkan produksi tanaman jagung manis.

### **2. Diskusi lapangan**

Dalam kegiatan ini petani langsung dibawa ke lapangan untuk berdiskusi saat pembuatan demplot teknologi budidaya tanaman jagung manis.

### **3. Percontohan / Demonstrasi Plot**

Percontohan dilakukan pada lahan petani yang meliputi teknologi teknologi budidaya tanaman jagung manis. Pada kegiatan ditunjukkan bagaimana pemberian dan saat pemberian pupuk urea yang baik. Pengamatan yang dilakukan terhadap plot percobaan antara lain pertumbuhan dan hasil tanaman.

### **Rancangan Evaluasi**

Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan sebanyak 3 kali :

1. Sebelum kegiatan dimulai, meliputi pengetahuan petani akan manfaat budidaya tanaman jagung manis.

2. Saat kegiatan berlangsung mengenai respon petani tentang materi yang saat penyuluhan, materi pelatihan serta penerapan di lapangan
3. Setelah selesai kegiatan meliputi tanggapan petani tentang hasil pelatihan yang diperoleh mengenai pertumbuhan dan produksi tanaman jagung manis setelah penggunaan pupuk urea.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Survey Lokasi**

Kegiatan survey lokasi dilakukan pada hari Rabu, tanggal 1 Juli 2009. Survey ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi lapangan. Identifikasi yang dilakukan berupa kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh kelompok, pola pertanaman, tantangan dalam melakukan usaha tani, sistem pertanaman dan teknologi bercocok tanam yang telah dilakukan. Survey dilaksanakan pada kelompok tani Rumah Gadang, kelurahan Pasar Ambacang, kecamatan Kuranji, kota Padang. Pada survey ini, tim pengabdian berdiskusi dengan beberapa orang pengurus kelompok.

Survey yang telah dilakukan menghasilkan beberapa hal antara lain :

1. Kelompok tani Rumah Gadang beranggota sebanyak 48 orang. Keanggotaan dari kelompok ini berdasarkan kawasan, petani yang tinggal pada suatu daerah menjadi anggota dari kelompok ini.
2. Kegiatan, bercocok tanaman yang dilakukan oleh anggota kelompok umumnya masih tradisional, pengalaman secara turun temurun dari orang tua. Sebagian besar anggota kelompok bertanam padi secara konvensional, yang dilakukan secara terus menerus, tanpa ada pergiliran tanaman. Jarang sekali petani yang melakukan pergiliran tanaman seperti selesai panen padi lahan ditanami dengan tanaman yang lain (jagung, bengkuang, kacang-kacangan dan sayur-sayuran). Hasil kajian ilmiah dilapangan (penelitian) penanaman lahan secara

terus menerus dengan satu jenis tanaman akan dapat menimbulkan permasalahan pada lahan, seperti sifat fisik, kimia dan biologi. Lahan akan mengalami kekahatan terhadap unsur-unsur tertentu, agregat tahan kurang baik, dan mikroorganisme tidak banyak jenisnya yang dapat hidup dan berkembang.

3. Anggota kelompok, sebagian pernah mendapatkan pelatihan dari Dinas Pertanian Kota Padang dengan berbagai materi seperti sistem pertanian organik, pengendalian hama secara hayati, dan metode Padi Tanam Sabatang (PTS). Tindak lanjut dari PTS, kelompok mendapat bantuan sarana dan prasarana serta bimbingan teknis bercocok tanam.
4. Perlunya dilakukan pertemuan dengan semua anggota kelompok untuk bertukar pikiran tentang metode pergiliran tanaman padi dengan jagung manis untuk meningkatkan produktifitas lahan dan pendapatan petani. Pertemuan rencanakan pada hari Rabu tanggal 22 Juli 2009, bertempat di sekretariat kelompok Tani Rumah Gadang, jalan Dr.M.Hatta Pasar Ambacang kecamatan Kuranji Padang

#### **Diskusi kelompok (pelatihan)**

Diskusi kelompok yang telah dilakukan memakai metode Fokus Group Diskusi (FGD), yang di moderatori oleh Candra Eka Putra, STP (sekretaris kelompok Rumah Gadang). Materi yang didiskusikan adalah :

1. Pengetahuan tentang jagung manis
2. Budidaya jagung Manis (pemupukan)
3. Manfaat jagung manis
4. Sistem pertanaman (waktu tanam)
5. Keuntungan dibandingkan dengan tanaman bayam, kangkung dll)



Gambar 1. Fokus Grup Diskusi bersama anggota kelompok tani Rumah Gadang

Setelah penyampaian materi, dilakukan tanya jawab dan tukar pengalaman, antara anggota kelompok dengan tim pengabdian program studi Agronomi. Dari hasil diskusi yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan antara lain :

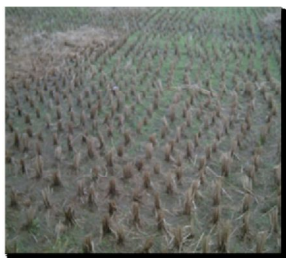
1. Para petani yang tergabung dalam kelompok tani Rumah Gadang, umumnya melakukan usaha tani bertanam padi sepanjang tahun. (tidak dilakukan pergiliran tanaman). Lahan yang selalu di tanami dengan padi sepanjang tahun akan mengakibatkan kondisi tanah kurang baik, terjadi kekurangan unsur hara tertentu karena selalu ditanami dengan satu jenis tanaman.
2. Ilmu bercocok tanam didapatkan secara turun temurun dari orang tua. Umumnya masih bersifat tradisional, walaupun telah pernah sebagian anggota mendapatkan pelatihan dari dinas dan

instansi terkait. Seperti metode Tanam Padi Sabatang (PTS), sistem pertanian oraganik.

3. Anggota kelompok tani ingin mencoba untuk melakukan pergiliran tanaman padi dengan jagung. Tanaman jagung yang akan di usahakan adalah jenis jagung manis (sweet corn).
4. Metode penanaman jagung dengan sistem :
  - a. Tanpa Olah Tanah (TOT). Lahan yang akan ditanami jagung setelah selesai bertanam padi.
  - b. Olah tanah, sebelum ditanam jagung lahan diolah dulu dengan membentuk bedengan.
5. Penanaman jagung dilakukan tidak serentak (sama). Penanaman dibedakan waktunya, perbedaan waktu tanam ini untuk mengatur panen. Petani diharapkan dapat panen setiap minggu.

#### **Pembuatan Demplot dan Diskusi Lapangan**

Demplot tanaman jagung manis dibuat untuk memberikan contoh bagi kelompok tani Rumah Gadang. Demplot dibuat pada lahan sawah, yang baru selesai dipanen, seluas 10 x 8 meter. Sistem pertanaman Tanpa Olah Tanah (TOT), karena lahan masih gembur dan bisa dilakukan penugalan (lobang tanam jagung). Penanaman 1 lobang tanam 1 benih jagung, dengan jarak tanam 70 cm x 40 cm.



A



B



C





Gambar 2. A. Lahan bekas pertanaman padi  
B. Pembuatan lobang tanam jagung dengan tugal  
C. Lobang tanam hasil dari penugalan  
D. Penanaman benih jagung  
E. Penutupan lobang tanam jagung dengan campuran abu dan pupuk kandang  
F. Tanaman jagung muda yang telah di bumbun

Selama proses pembuatan demplot dan penanaman, juga dilakukan diskusi lapangan dengan para anggota kelompok tani. Pengamatan yang dilakukan umumnya para petani tidak, mengalami kesulitan dalam melakukan penanaman jagung. Mereka petani yang telah terbiasa melakukan penanaman tanaman. Hal yang perlu lakukan adalah bagaimana mereka terbiasa, melakukan pergiliran tanaman sesudah panen padi tidak selalu dengan tanaman bayam, kangkung darat dan bengkuang, karena umumnya para petani selalu menanam dengan tanaman tersebut. Penanaman dalam jumlah yang luas, akan menyebabkan harga murah saat panen, hal ini karena produksinya terlalu banyak. Kondisi ini tidak ekonomis (menguntungkan) bagi petani. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu di lakukan pengaturan pola tanam, pergiliran tanaman, pada suatu kawasan pertanaman.

Hasil dari pembuatan demplot tanaman jagung manis, telah memberikan suatu motivasi bagi anggota kelompok tani Rumah Gadang untuk mencoba menanam tanaman jagung manis di lahan masing-masing.

Sampai penulisan laporan ini sekitar  $\frac{3}{4}$  ha lahan para anggota kelompok telah di tanami dengan jagung manis.



Gambar 3. Tanaman jagung manis telah berbunga dan buah

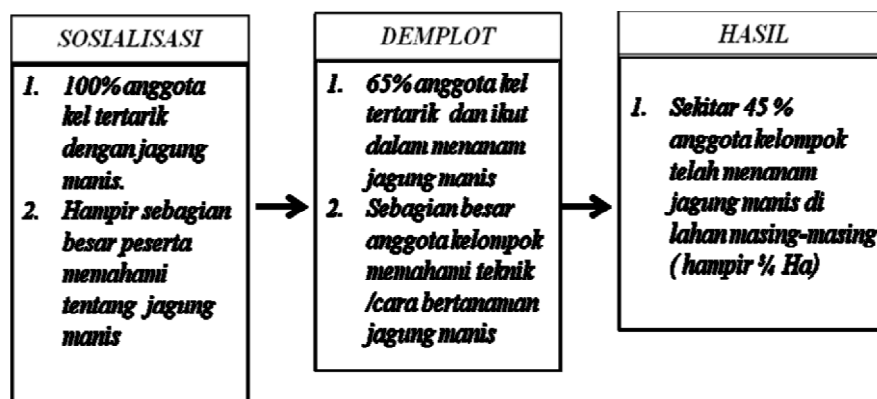
Tanaman jagung manis di panen, waktu masih muda belum terlalu tua. Umumnya dibakar dan direbus. Peminat untuk jagung ini sekarang sangat banyak, umumnya di sekitar pantai Padang, Jembatan Siti Nurbaya, Pasar dan persimpangan jalan di kota Padang.

### **KESIMPULAN**

Sosialisasi penanaman jagung manis pada kelompok tani Rumah Gadang, telah menambah wawasan petani dalam memilih jenis tanaman, yang dapat digilirkan setelah tanam padi. Pembuatan demplot menambah keyakinan anggota kelompok, bahwa jagung manis bisa menjadi tanaman alternatif, yang bernilai ekonomis.

### **Pencapai Kegiatan**

Indikator pencapaian yang dapat di amati selama pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :



### DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. 2000. Meningkatkan Produksi Jagung di Lahan Kering, Sawah, dan lahan Pasang surut. Jakarta. Penebar Swadaya. 86 hal.
- Goldsworthy, P. R dan Fisher, N. M. 1992. Fisiologi Tanaman Budidaya. Susilo,H, Penerjemah. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. Terjemahan dari : Physiology of Tropical Field crops. Yogyakarta.734 hal.
- Hakim, N., M. Y. Nyakpa, A. M. Lubis, Sutopo, M.R. Soul. M.A. Diha, Go Bang Hong, dan Bailey. 1986. *Dasar-dasar ilmu tanah*. Univrsitas Lampung. 488 hal.
- Muhadjir, P. 1988. Karakteristik Tanaman Jagung. Hal 33-46. In : Subandi,Syam,M dan Wijono,A., Editor. Jagung. Bogor. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman.
- Novizan. 2005. Petunjuk Penggunaan Pupuk yang Efektif. Agromedia Pustaka. Jakarta. 130 hal.
- Nihayati, E. Dan Damhury. 2004. Pengaruh porasi dan waktu pemberian urea terhadap pertumbuhan dan produksi jagung manis varietas SD – 2 . <http://digilib.brawijaya.ac.id>. (27 Agustus 2006).

Palungkun, R. dan Asiani, B. 2004. Sweetcorn-Baby corn. Peluang Bisnis dan Pembudidayaan dan Penanganan Pasca Panen. Jakarta. Penebar Swadaya. 80 hal.

Suprpto, H. S. 1995. Bertanam Jagung. Jakarta. Penebar Swadaya. 59 hal.

Warisno. 1998. Budidaya Jagung Hibrida. Yogyakarta. Kanisius. 81 hal.